

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian dan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam meraih sebuah tujuan tertentu memiliki peranan penting terhadap keberhasilan tujuan tersebut. Hal tersebut dikenal dengan istilah *self efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengupayakan tindakan-tindakan yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang dituju. Karena keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan tersebut, keyakinan yang dimiliki tak hanya berdampak pada bagaimana individu merasa dan berpikir, tetapi juga bagaimana individu bertindak.¹ Karena efikasi diri juga berperan dalam mengatur respon emosional individu terhadap tekanan, kegagalan, atau kritik. Maka dari itu efikasi diri merupakan hal yang sangat penting yang perlu kita miliki dalam proses perkembangan individu, efikasi diri merupakan hal yang diperlukan untuk mengatur dan menyelesaikan setiap tugas (Efendi, 2013). Menurut Bandura ada beberapa sumber yang mampu membentuk efikasi diri individu, salah satunya adalah persuasi sosial.²

Persuasi sosial merupakan hal yang secara sadar atau tidak sadar, kerap kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam komunikasi secara verbal maupun non verbal. Bisa juga kita dapatkan dari pengalaman orang lain dan pengalaman diri sendiri. Tidak jarang bujukan dan dorongan yang disertai pemberian informasi mampu mempengaruhi penilaian individu terhadap tingkat kemampuannya dalam menghadapi sesuatu (Albert Bandura, 2002). Karena biasanya seseorang akan menunjukkan perilaku sesuai dengan dorongan yang ia dapatkan. Pengaruh kelompok sosial atau lingkungan dapat menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu mempengaruhi keputusan dan kepercayaan individu terhadap kemampuannya, menurut Brown & Lent (2013) dukungan sosial mampu membuat mahasiswa melakukan tugas baru dengan baik, bertahan terhadap tugas, sehingga mampu menginterpretasikan hasil kerjanya.³ Ketika pelajar atau mahasiswa terjebak dalam lingkaran pertemanan yang tidak memberikan dukungan

¹ Stefano Calicchio, tahun 2023, "*Albert Bandura dan Faktor Efikasi Diri*" (Stefano Calicchio: Indonesia) hal 38

² I Made Rustika, tahun 2012, „*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*”. Buletin Psikologi. Vol. 20 N. 1-2 hal. 30-31

³ Serly Oktavia & Margaretha Purwanti, Tahun 2022, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa di Masa Pandemi” (*Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol 6, No 3) hal . 257

baik dalam bentuk emosional atau dukungan informasi, hal tersebut mampu mempengaruhi efikasi diri seseorang. Berbeda ketika individu berada dalam lingkungan yang memberikan *support* yang mampu mendorong efikasi dirinya, entah dorongan yang diberikan berupa perkataan secara langsung, atau pengalaman yang mampu memberikan sebuah pembelajaran yang mampu mendorong efikasi dirinya.⁴⁴ Tidak jarang hal tersebut terjadi pada diri sendiri, dimana dukungan sosial menjadi faktor individu dalam membuat keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa, betapa persuasi sosial dan efikasi diri memainkan peran penting yang berkesinambungan terhadap keberhasilan suatu tujuan.

Menurut Bandura efikasi diri terbentuk dengan cara yang cukup kompleks yang melibatkan dari berbagai sumber informasi dan pengalaman.⁵⁵ Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi setiap ucapan, perilaku bahkan keputusan yang diambil seseorang. Interaksi yang terjadi mampu memberikan pengaruh atas perkembangan individu. Karena setiap dukungan atau pemberian informasi yang didapatkan mampu mempengaruhi tindakan yang diambil. Novel "*Sang Alkemis*" karya Paulo Coelho, menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda yang bernama "*Santiago*" dalam mencari sebuah harta karun yang ada di antara piramida Mesir. Perjalanan yang membuatnya berinteraksi dengan banyak orang di setiap negeri yang ia lewati, mengalami berbagai kejadian, dan mendapatkan pelajaran entah dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Dimana semua itu ternyata mampu mendorong efikasi diri "*Santiago*" menjadi semakin kuat.⁶

Persuasi sosial adalah proses pemberian bujukan, nasihat, atau dorongan kepada seseorang atau kelompok melalui komunikasi. Sedangkan persuasi sosial menurut Bandura merupakan informasi yang diberikan secara sengaja kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan.⁷⁷

Persuasi sosial memiliki kemampuan untuk mengarahkan cara seseorang bertindak atau berperilaku, dengan persuasi sosial individu mendapatkan sugesti bahwa ia mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Seseorang yang terus diberi motivasi keyakinan untuk dapat berhasil, maka akan menampilkan perilaku selaras dengan motivasi yang diberikan begitupun sebaliknya.⁸

⁴ I Made Rustika, "*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*".... hal 21

⁵ Stefano Calicchio, "*Albert Bandura dan Faktor Efikasi Diri*"..... hal 36

⁶ Paulo Coelho, Tahun 2005, „*Sang Alkemis*“ (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama)

⁷ I Made Rustika, „*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*“ h. 18-25

⁸ Yesi Ariani, *Tesis: „Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUP. H. Adam Malik Medan”* Depok: Universitas Indonesia, h. 30

Menurut Bandura persuasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu. Bandura membagi efikasi diri menjadi dua komponen: Efikasi diri umum: ini adalah persepsi individu mengenai kemampuan dan keterampilannya dalam berbagai situasi. Sebagai contoh: seseorang dengan tingkat efikasi diri umum yang tinggi akan percaya bahwa ia akan berhasil mengatasi sebagian besar tantangan dalam hidupnya. Sedangkan seseorang dengan tingkat efikasi umum yang rendah sering merasa tidak berdaya. Dan efikasi diri spesifik: ini adalah persepsi tentang kemampuan individu dalam situasi tertentu atau dalam domain tertentu. Sebagai contoh: seseorang mungkin memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam bidang komunikasi interpersonal, tetapi seseorang mungkin memiliki tingkat efikasi yang rendah dalam permainan catur.⁹

Efikasi diri tentunya memiliki peranan penting bagi setiap individu, seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi ia akan berupaya melakukan sebuah tindakan sebagai bentuk jalan keluar dalam menghadapi sesuatu. Hal tersebut juga tentunya membantu individu dalam mengatasi perasaan stres. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri memberikan sumbangsiah terhadap variabel kecemasan dalam menghadapi ujian sebesar 33,0% dan selebihnya sebesar 67,0% oleh variabel lain (Permana et a., 2016).¹⁰ Berbeda dengan individu dengan tingkat efikasi diri cenderung rendah, sulit baginya dalam mencari jalan keluar dan berujung pada perasaan putus asa.¹¹¹¹

Dengan kata lain, persuasi merupakan sebuah dorongan yang bersifat membujuk atau memberi arahan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan individu, atau kelompok yang memberikan persuasi tersebut kepada seseorang yang menerimanya secara sadar baik verbal maupun non verbal. Persuasi juga bisa didapatkan dari sebuah peristiwa atau pengalaman tertentu. Sedangkan efikasi diri adalah penilaian tentang seberapa yakin individu mampu dalam meraih apa yang ingin ia tuju. Salah satu faktor yang membentuk efikasi diri adalah persuasi sosial seperti yang dinyatakan oleh Bandura di atas.

Persuasi sosial dan efikasi diri sebelumnya telah dibahas dalam penelitian terdahulu oleh Risna Wahyu Yuliarti, (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persuasi sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap efikasi diri individu dengan memberikan dorongan positif.¹² Begitupun dengan beberapa

⁹ Stefano Calicchio, “*Albert Bandura dan Faktor Efikasi Diri*”..... hal. 90

¹⁰ Mufida Elia Firda, Pravesti Cindy Asli, Farid Dimas Ardika Miftah, tahun 2022, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura,” (Surabaya, *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*) hal 30-31

¹¹ Mufida Elia Firda, Pravesti Cindy Asli, Farid Dimas Ardika Miftah, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura,”..... hal. 33

¹² Risna Wahyu Yuliarti, tahun 2021, *skripsi*, “Pengaruh Persuasi Sosial Dalam Bimbingan Agama Terhadap Efikasi Diri Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Utama

penelitian terdahulu lainnya. Namun dalam penelitian ini penulis tak hanya menyajikan bagaimana persuasi sosial mampu mempengaruhi efikasi diri, tetapi juga membahas mengenai kondisi efikasi diri tokoh “Santiago” dan bagaimana bentuk implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan efikasi diri individu. Melihat bagaimana berperannya efikasi diri terhadap keberhasilan sebuah tujuan.

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji tokoh “*Santiago*” dalam novel “*Sang Alkemis*” karya Paulo Coelho. Alasan penulis memilih *Sang Alkemis* karena selain novel ini berisi kisah inspiratif mengenai petualangan, novel ini juga banyak berisi nilai-nilai psikologis yang dapat diambil salah satunya adalah pandangan Santiago mengenai seberapa yakin ia dalam mendapatkan harta karun di negeri Mesir. Dimana setiap peristiwa dan perkataan dari tokoh-tokoh yang ia temui di setiap negerinya, ternyata mampu mempengaruhi setiap pemikiran bahkan keputusan yang akan ia ambil selama perjalanannya dalam mencapai tujuan tersebut. Dikutip dari *amazon.de* Novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho, Novelis asal Brazil ini telah mendapatkan beberapa penghargaan antarlain: *Winner of the Corine-Internationaler Buchpreis*, Kategori *Belletristik* pada tahun 2002. Novel ini juga masuk ke dalam deretan novel *best seller* versi the *New York Times* dan terjual hingga 150 juta copy yang tersebar di seluruh dunia yang telah diterjemahkan kedalam 80 lebih bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi efikasi diri serta bagaimana persuasi mampu mempengaruhi perilaku efikasi diri tokoh “*Santiago*”, dari berbagai interaksi dan peristiwa yang ia alami. Serta seperti apa implikasi persuasi sosial dan efikasi diri dalam bimbingan konseling. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dikaji karena memberikan kontribusi penting untuk diteliti karena memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai aspek-aspek dimensi efikasi diri yang dipengaruhi oleh persuasi sosial, serta membantu pembaca untuk meningkatkan efikasi diri. Efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi suatu tantangan hidup. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, hasil dari penelitian ini dapat di implementasikan secara praktis sebagai strategi yang efektif untuk membantu konseli yang mengalami kemunduran dan lemahnya efikasi diri. Konselor dapat menggunakan pendekatan persuasi sosial dalam memberikan dorongan eksternal untuk membentuk kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya. Serta menciptakan suasana yang *supportive* dan emosional. Berdasarkan urgensi danrelevansi tersebut, penulis merasa terdorong dan tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai hubungan persuasi sosial dan efikasi diri. Oleh karena itu, penulis memilih untuk meneliti serta menganalisis fenomena ini melalui tokoh Santiago dalam novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho. Tokoh

Santiago dipilih karena mempresentasikan proses perkembangan efikasi diri yang kuat, yang dipengaruhi oleh berbagai bentuk persuasi sosial sepanjang cerita. Dengan demikian penulis tertarik untuk mempelajari, meneliti, dan menganalisa serta menulis skripsi yang berjudul,

“Persuasi Sosial dan Efikasi Diri: Studi Analisis Pada Tokoh Santiago Dalam Novel Sang Alkemis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri tokoh Santiago?
2. Apakah persuasi sosial mampu mempengaruhi efikasi diri tokoh Santiago?
3. Apa bentuk implikasi persuasi sosial dan efikasi diri dalam bimbingan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri tokoh Santiago
2. Untuk mengetahui apakah persuasi sosial mampu mempengaruhi efikasi diri tokoh Santiago
3. Untuk mengetahui bentuk implikasi persuasi sosial dan efikasi diri dalam bimbingan konseling

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis, yang berguna tidak hanya untuk penulis, tetapi juga untuk pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling dan psikologi yang berkaitan dengan persuasi sosial dan efikasi diri. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam memahami bagaimana proses persuasi sosial berperan dalam membentuk efikasi diri. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan psikologis individu dengan konteks sosial.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi konseling

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi Konselor atau Psikolog maupun terapis dalam membantu meningkatkan efikasi diri klien dengan mengidentifikasi faktor-faktor persuasif yang mampu meningkatkan efikasi dirinya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi bentuk- bentuk persuasi yang mampu mempengaruhi efikasi dirinya. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam menerima pengaruh sosial serta lebih proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang juga membahas efikasi diri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Fitriani dan Abbas Rudin (2020), jurnal ilmiah, "***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Efikasi Diri Siswa***". Penelitian tersebut membahas faktor internal dan eksternal yang memiliki pengaruh terhadap efikasi diri diantaranya: pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional, faktor budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi dan insentif eksternal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor di atas terhadap efikasi diri siswa. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa di SMP Negeri 3 Sampolawa. Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara.¹³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang memfokuskan faktor-faktor rendahnya efikasi diri secara general. Sedangkan persamaannya adalah sama- sama membahas mengenai faktor-faktor efikasi diri.
- 2) Risna Wahyu Yuliarti (2021), skripsi, "***Pengaruh Persuasi Sosial Dalam Bimbingan Agama Terhadap Efikasi Diri Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Utama Putra 4 Cengkareng Jakarta Barat***". Penelitian tersebut membahas pengaruh persuasi dalam bimbingan agama terhadap efikasi diri, dimana persuasi sosial mampu mempengaruhi efikasi diri anak jalanan dengan

¹³ Fitriani dan Abbas Rudin, tahun 2020, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Efikasi Diri Siswa" *Jurnal Bening*, Vol 4, No. 2. hal. 4

cara pemberian dorongan positif melalui bimbingan agama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persuasi sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam bimbingan agama anak jalanan. Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode sensus dengan memusatkan responden anak jalanan untuk mengetahui pengaruh persuasi sosial dalam bimbingan agama terhadap efikasi diri anak jalanan.¹⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus membahas pengaruh persuasi sosial dengan konsep agama yakni bimbingan agama, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas persuasi sosial dan efikasi diri.

- 3) Aisha Elok Paraswati, Anastasia Adelia Ayu Hartana & Eva Dwi Kurniawan, Jurnal Ilmiah, ***“Pengaruh Self-Efficacy Pada Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani”***. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis perilaku efikasi diri terhadap kecemasan pada tokoh utama dalam novel A Untuk Amanda dengan menggunakan empat sumber efikasi diri Bandura. Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori psikologi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang fokus kepada empat sumber efikasi diri pada tokoh utama novel A Untuk Amanda, sedangkan kesamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis sumber efikasi diri pada tokoh utama dalam novel.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan akademik dan efikasi diri bersumber dari keempat aspek: Pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, persuasi dan keadaan fisiologis tokoh utama dalam novel A Untuk Amanda.
- 4) Mila Puspita Arum (2020), Skripsi: ***“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mengikuti Rehabilitasi Sosial Pada Wanita Tuna Susila di Pantii Pelayanan Sosial Wanita (Wanodyatama) Surakarta”***. Penelitian tersebut membahas mengenai dukungan sosial terhadap efikasi diri mengikuti rehabilitasi sosial pada wanita tuna susila di pantii pelayanan sosial wanita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode pengumpulan data jenis skala *likert*.¹⁶ Perbedaan

¹⁴ Risna Wahyu Yuliarti, tahun 2021, Skripsi: *“Pengaruh Persuasi Sosial Dalam Bimbingan Agama Terhadap Efikasi Diri Anak Jalanan di Pantii Sosial Asuhan Anak Utama Putra 4 Cengkareng Jakarta Barat”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hal. 65

¹⁵ Aisha Elok, dkk, Tahun 2024, *“Pengaruh Self-Efficacy Pada Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani”* (*Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, Bahasa dan Budaya Vol. 2, No. 1) hal. 289-290

¹⁶ Mila Puspita Arum, tahun 2020, Skripsi: *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mengikuti Rehabilitasi Sosial Pada Wanita Tuna Susila di Pantii Pelayanan*

penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang lebih membahas secara spesifik pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh efikasi diri.

- 5) Isqi Chikita, Ruseno Arjanggi (2021), jurnal ilmiah, “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Quran Di Pondok Pesantren Demak**”. Penelitian tersebut membahas hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri santriwati penghafal quran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat efikasi diri santriwati penghafal quran di ponpes Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi skala sikap yang terdiri dari skala dukungan sosial dan skala efikasi diri.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan ini terletak pada tujuan penelitian yang fokus pada dukungan teman sebaya terhadap efikasi diri, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai efikasi diri.
- 6) Safitri, Kurnia, & Indriani (2023), “**Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa**”. Penelitian tersebut membahas hubungan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 07 Cibinong Kabupaten Bogor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bukti hubungan yang positif dan signifikan dengan interaksi sosial. Dimana jika siswa memiliki efikasi yang kuat maka ia memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan instrumen kuesioner efikasi diri dan interaksi sosial.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang membahas korelasi efikasi diri terhadap interaksi sosial. Dimana efikasi diri menjadi salah satu faktor terciptanya interaksi sosial yang baik. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana persuasi sosial mampu mempengaruhi efikasi diri. Persamaannya adalah sama-sama membahas efikasi diri dan persuasi sosial.
- 7) Arief Rachman dan Elsa Nurmalia (2022), Jurnal Ilmiah, “**Analisis Kepribadian Tokoh Santiago menggunakan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho**”. Penelitian tersebut mengkaji kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Santiago dalam novel Sang

Sosial Wanita (Wanodyatama) Surakarta” (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta) hal. 53& 79

¹⁷ Isqi Chikita Mualiffah, Ruseno Arjanggi, Tahun 2021, *Skripsi*: “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur’an Di PonPes Demak,” (Semarang: UIN Sultan Agung Semarang) hal. 317-318

¹⁸ Safutri, Kurnia, & Indriani, Tahun 2023, *Jurnal Ilmiah*, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa” (Bogor: PGSD FKIP Universitas Mandiri) hal. 2522

Alkemis dengan menggunakan kajian psikoanalisis (id, ego, dan superego). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya struktur kepribadian id, ego, dan superego yang ada dalam tokoh Santiago. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata daripada angka.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori utama yang berbeda dalam mendeskripsikan tokoh Santiago. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tokoh Santiago dalam novel Sang Alkemis karya Paulo Coelho.

- 8) Ahmad Firdiyansyah Darussalam, Muhammad Bayu Firmansyah, dan Badriyah Wulandari, jurnal ilmiah (2024), "**ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH ZAINUDDIN DALAM NOVEL 'TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK' KARYA HAMKA**". Penelitian tersebut menganalisis tokoh Zainuddin dengan pendekatan psikologi perkembangan Sigmund Freud dan Abraham Maslow. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada dorongan dari kedua teori tersebut yang mempengaruhi kepribadian Zainuddin. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan konsep psikologi kepribadian.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan, tokoh yang dibahas dan kajian teorinya, persamaannya adalah sama-sama menganalisis tokoh dalam sebuah novel.

F. Definisi Operasional

1. Persuasi Sosial

Persuasi sosial menurut Bandura merupakan informasi yang diberikan kepada seseorang yang ingin diubah efikasi dirinya secara sengaja.²¹ Dimana persuasi sosial dianalisis dari peristiwa, pengalaman, ataupun interaksi yang mengandung sebuah bujukan yang berisi informasi yang mampu mempengaruhi pikiran, perilaku, dan keputusan yang diambil oleh tokoh Santiago dalam novel *Sang Alkemis*. Bersumber dari karakter lain dalam novel tersebut dan kejadian-kejadian penting yang ia alami. Dalam penelitian ini indikator untuk variabel ini adalah dialog atau perkataan yang mengandung bujukan baik secara langsung maupun tersirat, dan peristiwa atau kejadian penting yang dialami Santiago yang mampu mengubah pandangannya

¹⁹ Arief Rachman dan Elsa Nuramalia, tahun 2022 "Analisis Kepribadian Tokoh Santiago menggunakan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho" (*Islamic Counseling Journal*. Vol. 5 No 2) hal. 184

²⁰ Darussalam, Firmansyah, dan Wulandari, tahun 2024, "Analisis Kepribadian Tokoh Zainuddin Dalam Novel, 'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck' Karya Hamka" (*Liberosis, Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*. Vol. 7 No 2) hal. 3

²¹ Tania Salsabila Pardede, "Menelaah Karakter Tokoh Utama Ares dan Zea Dalam Novel 'Antares': Analisis Psikologi". (*Liberosis, Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*) hal. 2

terhadap kemampuan dirinya.²²

2. Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura adalah sebuah penilaian atas kemampuan diri individu dalam meraih sesuatu yang ingin ia tuju. Salah satu aspek yang mampu mempengaruhi efikasi diri adalah persuasi sosial.²³ Efikasi diri dianalisis dari keyakinan tokoh Santiago atas kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang ada di dalam novel. Indikator dalam variabel ini adalah dialog atau percakapan dan keputusan yang mencerminkan kepercayaan serta kemampuan Santiago dalam pengambilan keputusan dan menghadapi tantangan yang ada. Berdasarkan tiga aspek utama efikasi diri: *level, generality dan strength*.²⁴

3. Analisis Tokoh Novel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh utama yaitu, Santiago dalam Novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho. Dengan fokus utama mengkaji secara mendalam setiap dialog, peristiwa, serta interaksi yang mengandung unsur persuasi sosial dan efikasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori psikologi yang relevan, khususnya teori persuasi sosial dan efikasi diri yang dikembangkan oleh Albert Bandura.

²² I Made Rustika, tahun 2012, „*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*” (Buletin Psikologi. Vol. 20 N. 1-2) h. 18-25

²³ Risna Wahyu Yuliarti, tahun 2021, *Skripsi* “Pengaruh Persuasi Sosial Dalam Bimbingan Agama Terhadap Efikasi Diri Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Utama Putra 4 Cengkareng Jakarta Barat” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hal. 25

²⁴ Mufida Elia Firda, Pravesti Cindy Asli, Farid Dimas Ardika Miftah, “*Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura,*” hal 33